

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI PERBANDINGAN
PADA TK NEGERI PERTIWI DAN TK AL HUSAIN KECAMATAN
KEPENUHAN HULU, KABUPATEN ROKAN HULU)**

Oleh:

Tri Kumala Dewi ¹⁾

Nurkamelia Mukhtar ²⁾

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang ¹⁾

Universitar Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ²⁾

E-mail:

trikumaladewi707@gmail.com ¹⁾

nurkamelia@uin-suska.ac.id ²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare the management of early childhood education in Pertiwi State Kindergarten and Al Husain Kindergarten, Kecepatan Hulu District, Rokan Hulu Regency. Aspects of the comparison include a comparison of curriculum management, student management, teaching staff, and financial management in order to improve the quality of learning between early childhood education in TK Negeri Pertiwi and TK Al Husain, Kecepatan Hulu sub-district, Rokan Hulu Regency. The most important subjects in this study were the teachers and students of the two schools. The method in this research is comparative descriptive. The results of this study indicate that the education management at the Pertiwi State Kindergarten and Al Husain Kindergarten, Kecepatan Hulu District, Rokan Hulu Regency has many similarities and differences in several mandatory aspects to improve the quality of learning.

Keywords: *Education Management, Learning Quality*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan manajemen pendidikan anak usia dini pada TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Aspek perbandingan itu diantaranya, perbandingan manajemen kurikulum, manajemen siswa, tenaga pendidik, dan manajemen keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran antara pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain kecamatan kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Subjek terpenting dalam penelitian ini adalah guru-guru, peserta didik dari kedua sekolah tersebut. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen pendidikan pada TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu memiliki banyak persamaan dan perbedaan di beberapa aspek wajib untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Mutu Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut National Association For The Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau Early Childhood merupakan anak yang berada pada usia Nol sampai delapan tahun. Pada masa ini anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek bahasa, kognitif, nilai agama, seni, sosial emosional dan motorik kasar dan halus, hal aspek-aspek ini sangat berkaitan dengan kehidupan manusia.

Aspek-aspek perkembangan dan tumbuhan pada anak usia dini sangat berpengaruh kehidupan anak usia dini karena pertumbuhan adalah penambahan ukur fisik pada struktur tubuh. Anak menjadi lebih besar secara fisik dan organ-organ dalam juga meningkat seperti tangan, kaki, badan, otak dan lain-lain, sedangkan pertumbuhan juga berimplikasi terhadap mental anak, perkembangan mental anak berpengaruh terhadap perubahan secara keseluruhan anak. Pertumbuhan dan perkembangan ini berjalan sesuai dengan waktu tertentu yang akan mengantarkan proses perubahan agar anak lebih siap terhadap kehidupan selanjutnya, seperti remaja, puber, dewasa, dan seterusnya. Pertumbuhan dan perkembangan sangat berimplikasi pada perubahan pada anak.

Perubahan-perubahan dalam perkembangan anak akan berpengaruh pada bertambahnya usia. Dalam hal ini Hurlock menyatakan bahwa orang berubah menjadi baik atau buruk karena bertambahnya pengalaman. Pengalaman yang terjadi pada anak usia dini juga berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Karna pendidikan anak usia dini juga akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang

berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak.

Menurut Mansyur pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, yang mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik motorik, akal pikir, sosial emosional dan bahasa yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optima.

fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya.

Jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD. PAUD Adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan

Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Program pengembangan PAUD pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pertama, 6 masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya. Kedua, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga ketinggian operasional. Ketiga, masih

kurangnya tenaga kependidikan PAUD dilapangan. Disatu sisi kita kebanyakan pengangguran pendidikan, tetapi disisi lain tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan PAUD masih sangat kurang. Keempat, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan.

Pengembangan program kegiatan PAUD dan Perkembangan pada anak usia dini berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Lingkungan yang berpengaruh pada anak usia dini adalah lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan yang internal adalah keluarga dan lingkungan eksternal seperti guru dan masyarakat. Lingkungan ini juga berkaitan dengan kualitas bagaimana sumber daya manusia, PAUD Tahun 2002 dalam Putri (2004:1), menyatakan:

Bahwa faktor sumber daya manusia amat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, karena pembangunan itu dilaksanakan oleh manusia dan untuk mencapai tujuan yang dapat mensejahterakan manusia, kedudukan sumber daya manusia menempati sentral dalam pembangunan nasional, sehingga perhatian, dan daya serta usaha pemerintah dan masyarakat dipusatkan untuk membangun SDM yang memiliki keunggulan bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang mendesak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Pengembangan SDM yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, tetapi menurut Setiasih Masitoh (2003) . Terlebih penting pengembangan sumber daya manusia yang yang merujuk pada kontelasi keterampilan, sikap, perilaku

mandiri, memiliki daya saing tinggi, dan tahan terhadap perubahan serta gejolak yang timbul akibat perubahan tersebut. Disamping itu, Widodo dalam Sufyarma (2003:31) memberikan gambaran kualitas SDM Indonesia yang diharapkan pada milenium ketiga ini adalah manusia yang sadar IPTEK, manusia kreatif, manusia beretika solidaritas.

Saat praobservasi terlihat perbandingan hasil dari peserta didiknya, bahwa anak kelebihan yang sekolah di TK Negeri Pertiwi lebih mandiri, lebih bisa bersosial hal ini terlihat anak mampu bergantian saat bermain diluar dan mampu berbagi makan yang disediakan guru sedangkan peserta didik yang disekolah di TK Al Husain lebih banyak hafalan dari surat pendek hal ini terlihat anak-anak lebih antusias saat kegiatan yang berkaitan dengan doa-doa sehari-hari dan kekurangan dari peserta didik dari TK Negeri Pertiwi sedikit hafalan pada peserta didik hal ini terlihat pada saat kegiatan gebyar PAUD Sedesa Muara Jaya peserta didik di Tk Negeri Pertiwi rata-rata saat perlombaan tebak surat pendek dan doa sehari-hari anak belum mampu menjawab semua pertanyaan yang disediakan oleh panitia dan di TK Al Husain kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan kognitif anak hal ini terlihat dari anak belum mampu berbagi mainan pada teman-temannya, setelah itu juga terlihat pada saat perlombaan menghitung siapa aku, pada sata perlombaan anak lebih bingung saat mendengarkan soal yang disediakan oleh panitia.

Bedasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti ingin Studi Perbandingan Pada Tk Negeri Pertiwi Dan Tk Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan awal dari hal yang mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan hal-hal penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu hal menjadi ciri masa usia dini adalah golden ages atau periode usia emas atau bisa juga disebut dengan kertas putih. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter atau masa membangkang. Pada masa ini juga mampu membuat anak lebih siap untuk masa pendidikan selanjutnya, masa depan anak, dan kehidupan didunia ini.

Pada masa anak usia dini harus didampingi oleh polah asuh dan pendidikan pada anak usia dini, menurut sujiono Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan (2005:7). Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak.

Menurut Mansyur pendidikan anak usia dini merupakan proses terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan sejak lahir sampai anak memasuki jenjang pendidikan disekolah dasar, pada pendidikan anak usia dini juga mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal (2011:88-89).

Menurut pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pasal tersebut proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek agar anak tersebut berkembang sesuai optimal dan pendidikan anak usia dini adalah dasar dari segala hal yang melibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang didasarkan aspek-aspek perkembangan pada anak yang membuat anak lebih siap kejenjang selanjutnya dan menghadapi kehidupan didunia ini.

1. Standar paud berdasarkan permendiknas no 58 tahun 2009

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggara PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program-program untuk anak usia 4 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar PAUD terdiri atas empat

kelompok, yaitu: a. Standar tingkat pencapaian perkembangan, b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, c. Standar isi, proses dan penilaian; dan d. Standar sarana dan prasarana, pengelola dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan akan berisi yang berkaitan dengan kaidah yang mencapai aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang telah diharapkan anak pada setiap perkembangannya, bukan merupakan tingkat pencapaian kecakapan akademik. Dan standar dari pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.

Standar ini berisi dari proses dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dilaksanakan secara terintegrasi sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan yang mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, pembiayaan yang dilakukan PAUD dengan baik.

2. Tujuan dari PAUD

Ada 2 tujuan dilaksanakannya PAUD, yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya.

Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari program paud adalah

- a. Belajar sambil bermain, kegiatan yang dilakukan seorang anak usia dini yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa kasaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain

- b. Bermakna, merupakan kegiatan yang menekan pada kegiatan yang mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada minat anak dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan.
- c. Berpusat pada anak, merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Dan berpusat pada anak merupakan proses yang mendorong siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang digunakan sebagai dasar perencanaan proses pembelajaran berlangsung.

3. Bentuk layanan PAUD

a. Formal

1) Taman kanak-kanak

Taman Kanak – Kanak adalah pendidikan prasekolah yang ditunjukan bagi anak usia 4 – 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar (PP No. 27/1990). Tujuan penyelenggara TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Kepmendikbud No. 0486/U/1992, BAB II pasal 3 ayat 1).

2) Raudatul Athfal

RA dalam banyak hal memiliki kesamaan dengan TK, bahkan dengan TK Islam dapat dikatakan tidak ada bedanya. Letak perbedaan RA dan TK adalah pada nuansa keagamaanya (Islam) lebih kental dan menjiwai keseluruhan proses pembelajaran.

Sasaran RA sama dengan sasaran TK, yaitu anak usia 4 – 6 tahun atau hingga memasuki pendidikan dasar. Sebagian lembaga pembina ditunjuk Departemen Agama beserta jajarannya

b. Non formal

1) Kelompok bermain

Kelompok Bermain adalah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini khususnya usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sama halnya dengan TPA, penyelenggaraan Kelompok Bermain hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah, seperti yang dikemukakan oleh BPKB dan SKB, selebihnya oleh yayasan atau LSM

2) Tempat penitipan anak

TPA adalah wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, mencari nafkah, atau halangan lain) sehingga tidak berkesempatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 bulan hingga memasuki pendidikan dasar

B. Manajemen pendidika anak usia dini

Manajemen pada usia dini diperlukan karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeruh. PAUD merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, bahkan akan mewarnai seruruh kehidupannya kelak dimasyarakat. Berdasarkan hal tersebut pendidikan Anak usia dini memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah karna pendidikan anak usia dini merupakan awal, dan dimana usia juga rentang dengan segala hal-hal yang ada disekitar anak. Perhatian yang bisa dilakukan

adalah melaksanakan pembangaunnan PAUD yang tidak terbatas pada tatanan formal, tetapi juga mencakup bidang non formal dan informal. Hal ini akan memudahkan masyarakat dan sekolah untuk menerima peserta didik yang lebih dengan kualitas sarana dan prasaranara yang tepat.

Andrew F. Sikula dalam Hasibuan, **Melayu S.P., Haji** (2001:2) mengungkapkan *Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service*. Hal ini dapat diartikan menjemen berkaitan dengan aktivitas0aktivitas perencanaan, manajemen kesiswaan, pengendalian, penempatam, pengarahan, pemotivasu, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan pada suatu organisasi dengan bertujuan untuk mengkordinasikan suatu sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil suatu produk atau jasa secara optimal.

Seperti yang telah dikutip dari buku manajemen dasar, Pengertian dan Masalah karangan Drs. H. Maluyu S.P Hasibuan (2011) dimana beliau menyebutkan pembagian fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : 1). Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, actuating, dan controlling*; 2). John F. Mee, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas *Planning, Organizing, motivating, serta controlling*; 3). Leouis A. Allen, Mengatakan fungsi fungsi manajemen meliputi *leading, palnning, organizing, dan controlling*; 4). Mc. Namara membagi fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, programming, budgeting, dan system*; 5) Henry Fayol menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*; 6) Harold Koontz & Cyril 25 O'Donnel

menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*; 7) Dr. S.P Siagian menyebutkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating*; 8) Prof. Drs. Oey Liang Lee menyebutkan fungsi manajemen perencanaan, manajemen kesiswaan, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan; 9) W.H. Newman menyebutkan fungsi-fungsi manajemen adalah *planning, organizing, assembling resources, directing, dan coordinating*; 10). Luther Gullick menyebutkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : *Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*; 11). Lyndall F. Urwick mengatakan fungsi manajemen adalah *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*; sedangkan John D. Millet menyebutkan fungsi-fungsi manajemen adalah *directing, dan facilitating*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran melalui empat proses yakni, perencanaan atau rancangan, manajemen kesiswaan, tenaga pendidikan dan kependidikan dan yang terakhir adalah pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu lembaga atau pendidikan.

a. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum meliputi sebagai berikut: 1). Kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Fungsi perencanaan, manajemen mempunyai deskripsi yang berkaitan dengan pekerjaan antara lain: a). menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan Tujuan, b). memprakirakan, c). Menetapkan Syarat-syarat dan dugaan-dugaan tentang Performance pekerjaan, d) menetapkan dan menjelaskan tugas-tugas untuk mencapai tujuan, e)

menetapkan rencana penyelesaian, f) Menetapkan Kebijakan-kebijakan, g) Merencanakan standar-standar dan metode-metode penyelesaian, h) mengetahui lebih dahulu problema yang akan datang yang mungkin terjadi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan perencanaan yang dilakukan dalam proses yang sistematis dalam sebuah tindakan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan komponen-komponen yang berikatan adalah analisis secara menyeluruh, mengevaluasi hal yang dituju atau kemampuan populasi target, mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pembelajaran atau kebutuhan belajar dan merumuskan masalah dan tujuan belajar.

b. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah: kegiatan Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, menentukan Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja, setelah itu menentukan Penugasan tanggung jawab tertentu, dan melakukan Pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi dari manajemen adalah mengelompokkan orang dan memberikan tugas sesuai dengan tujuannya, menjelaskan tugas dan misi. Setelah itu mendeskripsikan pekerjaan dan tugas-tugas pelaksanaan, mengklarifikasi tugas-tugas dalam pelaksanaan operasional, mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan dalam manajemen, menentukan syarat-syarat pekerjaan, menyelidiki dan menetapkan orang dengan kemampuannya orang tersebut, memberikan fasilitas ketenaga kerjaan dan sumberdaya lain dan

menyesuaikan organisasi dari sudut hasil-hasil pengendalian.

Prinsip manajemen kesiswaan menurut Suyanto, S (2005) terdiri atas:

- 1) Organisasi itu mempunyai tugas yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota organisasi.
- 3) Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- 4) Adanya kesatuan arah-arah dari berbagai bagian organisasi.
- 5) Adanya kesatuan perintah
- 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas.
- 7) Adanya pembagian tugas yang jelas
- 8) Struktur organisasi harus disusun sederhana mungkin.
- 9) Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- 10) Adanya balas jasa yang setimbang kepada setiap anggota organisasi.
- 11) Penetapan orang yang bekerja dalam organisasi itu hendaknya sesuai dengan kemampuan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dimulai masuknya peserta didik sampai keluar peserta didik pada suatu lembaga.

c. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

Beberapa istilah yang merupakan terminologi tenaga pendidik dan kependidikan, diantaranya adalah: 1). Directing; yakni menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan, 2). Actuating; yakni menggerakkan orang lain dengan secara umum, 3). Leading ; yakni menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri di muka orang-orang yang digerakkan, membawa mereka menuju suatu tujuan tertentu serta memberi contoh, 4).

Commanding; yakni menggerakkan orang lain yang disertai adanya unsur paksaan, 5). Motivating; yakni menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan mengapa hal tertentu harus dilaksanakan.

Fungsi dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah melibatkan kualitas gaya dan kekuasaan pemimpin serya kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsinya adalah memotivasi dan pergerakan yang dilakukan oleh pendidikan atau lembaga.

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk dalam mempertimbangkan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlihat. Pengarahan dapat dilakukan dengan berbagai cara: (1). Melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan individu atau kelompok: 2). Memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, secara langsung maupun tidak langsung.

d. Sarana

Sarana adalah penemuan, dan penerapan cara dalam menjamin rencana telah dilaksanakan sesuai ketepatan. Fungsi dari pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan, penentuan ukuran dalam pelaksanaan, melakukan pelaksanaan nyata dan membandingkan standar yang ditetapkan dan mengambil tindakan kooreksi yang dilaksanakan menyimpang dari standar.

Sarana merupakan tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah mengukur prestasi berdasarkan standar dan metode pengukuran prestasi, menilai

penyimpangan yang terjadi, melakukan tinjauan terhadap perencanaan, strategi dan kegiatan perusahaan.

Hal-hal yang harus dilaksanakan atau hal-hal pentingnya pengawasan adalah

- 1) Harus menetapkan terlebih dahulu standar.
- 2) Harus cukup akurat informasi dapat merupakan indikator mengenai deviasi antara hasil yang standar dan aktual.
- 3) Tindakan yang membawa kearah perbaikan terhadap setiap penyimpangan. Tipe pengawasan antara lain adalah;
 - a) Preliminary control biasanya di fokuskan pada problema yang muncul menimbulkan deviasi dalam penggunaan sumber dan kuantitas suatu organisasi.
 - b) Concurrent control biasanya di kerjakan oleh pimpinan secara langsung
 - c) Feed back control adalah cara yang di putuskan pada hasil kerja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa memelihara agar suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai beberapa jauh kegiatan telah mencapai tujuannya dan hal-hal kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif menggambarkan secara sistematis dan akurat atas fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif perbandingan yaitu dengan mendeskripsi perbandingan data yang diperoleh dari masing-masing kedua lembaga dengan melihat perbedaan dan persamaan dalam manajemen lembaga yang diteliti oleh peneliti.

Arikunto dalam Kamsiah (1991:41) peneliti komparasi akan dapat menemukan persamaan-

persamaan, perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Van Dale juga mengungkapkan tentang penelitian komperatif dalam Arikunto (2002:237). Hal mengungkapkan tentang jenis-jenis manajemen, kegiatan, program kegiatan, penilaian studi yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang Manajemen TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain.

Subjek penelitian Menurut Arikunto (2002:116) subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, kegiatan, tempat. Subyek penelitian ini adalah Kepala dan Guru. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili obyek penelitian yaitu bidang manajemen penyelenggaraan TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain.

Teknik pengumpulan data Seperti diungkapkan oleh Arikunto (1991:137) metode-metode penelitian adalah angket (questionare), wawancara (interview), pengamatan (observation), dan lain sebagainya. Hal ini berarti sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata, tindakan dan diperkuat dengan data tambahan seperti dokumen yang ada.

Guna memperoleh data-data dan informasi mengenai manajemen penyelenggaraan PAUD, adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh diantaranya:

- a. Observasi

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya, data dikumpulkan secara sistematis dengan prosedur standar.

Menggunakan tehnik observasi, maka memungkinkan peneliti mengenal secara baik dunia sosial, dan perilaku non verbal yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian dalam waktu tertentu berbaur dengan jajaran diknas, kepala sekolah, guru, murid, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Dilokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk melihat sendiri apa saja yang terjadi, mendengar sendiri apa yang dikatakan mereka dan apa saja yang tidak mereka katakan, namun dapat dilihat dari ekspresi wajah mereka.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks dan Tehnik ini juga memungkinkan peneliti dapat mengetahui bagaimana responden mempersepsikan, memandang suatu fenomena kemudian diberikan tanggapan berdasarkan alasan-alasan yang melatar belaknginya hal-hal yang terjadi saat penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan ada yang berbentuk resmi dan adapula yang berbentuk dokumen tidak resmi. Dokumen Dalam penelitian ini juga membuat dokumentasi terhadap peristiwa atau keadaan melalui foto, foto bukan sekedar gambar, banyak hal yang dapat dikorek

dari foto itu bila kita berusaha untuk memperhatikannya dengan cermat dalam usaha untuk memahaminya lebih mendalam.

Instrument Penelitian adalah manusia (peneliti sendiri), instrument lainnya yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Masing-masing instrument penelitian di atas akan diperoleh data mengenai Manajemen Penyelenggaraan TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain yang meliputi proses merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan dan mengawasi tentang ketenagaan, warga belajar, sarana dan prasarana, pembiayaan, pembinaan, supervisi, monitoring dan pelaporan yang ada dilembaga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak . Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak dan anak usia dini mampu berkembang dan tumbuh dengan baik dan sesuai dengan seharusnya. hal-hal yang harus difahami oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini sebagai berikut

Pertama Pembelajaran yang dilakukan ini sangat berkaitan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah agar

menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Para pendidik harus mampu mengambil keputusan dasar penilaian yang tepat untuk setiap program kegiatan atau program pembelajaran yang berlangsung.

1. Pembelajaran Berbasis Sentra

Proses pembelajaran yang berbasis sentra merupakan metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain. Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam kegiatan melingkar dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sesudah atau sebelum bermain. Kegiatan berbasis sentra ini harus dikaitkan dengan tema-tema pembelajaran yang ada, dimana kegiatan ini memerlukan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Balok

Kegiatan yang bisa dilakukan dengan balok adalah anak mampu menyusun balok yang disediakan oleh pendidik sesuai dengan intruksi pendidik, atau anak dapat mengembangkan kemampuan logika matematika permula pada anak, kemampuan berpikir anak saat menyusun balok, serta anak mampu menyelesaikan masalah.

b. Bahan alam dan sains

Media yang digunakan bahan-bahan alam yang ada dilingkungan anak seperti daun, ranting, pasir, batu, biji-bijian dan alat untuk melancarkan kegiatan ini juga yang ada disekitar anak seperti saringan, sekop dan

ember.

c. Seni

Kegiatan mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan terutama untuk mengembangkan keterampilan tangan, seperti melipat, menggunting, mewarnai dan membuat prakarya.

d. Musik

Kegiatan ini berkaitan motorik kasar dan motorik halus yang memusatkan pada musik dan gerak, seperti gerak dan lagu yang ada di sekolah contoh lagu aku diriku sendiri.

2. Pembelajaran berbasis perkembangan

Proses pembelajaran pada anak usia dini yang diselenggarakan dilembaga-lembaga pendidikan anak usia dini cenderung dilaksanakan secara formal, dengan orientasi pada guru untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran yang berbasis perkembangan dibagi menjadi 3 hal yaitu usia, karakteristik anak secara individual dan konteks social budaya anak. Dan implementasi pada proses pembelajaran berbasis perkembangan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

a. perkembangan anak secara holistic

b. program individual

c. inisiatif anak

d. fleksibel (dimana mampu menyesuaikan dimana berada)

e. bermain sebagai proses pembelajaran

f. kurikulum terpadu

g. penilaian berkesinambungan

h. berkolaborasi dengan lingkungan anak seperti orang tua, masyarakat untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

3. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan atau rancangan kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Rancangan pembelajaran yang dilakukan ini membahas tentang sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan guru beserta fasilitas yang ada telah disediakan. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik berinteraksi dengan baik dan mampu anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Prosedur pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga juga berkaitan dengan tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Prosedur pembelajar yang sering dilakukan oleh lembaga ini seperti pembelajaran yang berbasis sentra. Prosedur pembelajaran ini mencakup sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas ini bisa disebut juga pengelolaan manajemen kelas yang berkaitan dengan perencanaan, pengawasan, evaluasi dan pengarahan di kemukaan dengan Wilford A. Weber yakni Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently – that will enable them to learn .

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pengelolaan kelas yang melibatkan guru untuk menata, merancang, memelihara situasi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Setelah itu Wilford mengemukakan mengenai hal-hal yang bersifat filosofis dan

operasional dalam pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Pendekatan otoriter
- 2) Pendekatan intimidasi
- 3) Pendekatan permisif
- 4) Pendekatan resep masakan
- 5) Pendekatan pengajaran
- 6) Pendekatan modifikasi perilaku
- 7) Pendekatan iklim sosio emosional
- 8) Pendekatan sistem proses kelompok atau dinamika kelompok.

Berdasarkan delapan pedekatan mampu mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan pemodifikasi perilaku, iklim sosial emosional dan sistem proses kelompok, hal ini bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang secara optimal.

b. Prosedur kegiatan

Pada saat proses pembelajaran langka-langka yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Sebelum masuk

Sebelum memulai kegiatan pendidik akan menyambut peserta didik yang datang dengan penuh kasih sayang, saling berjabat tangan antara peserta didik dan pendidik. Hal ini mampu akan membuat peserta didik mendapatkan kenyamanan saat proses pembelajaran. Setelah memasuki jam masuk pendidik memberikan intruksi untuk berbaris dengan rapi dan meminta masuk dengan rapi.

2) Pendahuluan

Setelah anak masuk ke kelas disini lah, pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi dengan bercerita, bertanya jawab dan bercakap-cakap.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti sangat berperan

penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini juga sangat berkaitan dengan tema pembelajaran yang dipelajari, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Kegiatan ini mampu mengembangkan dan mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, berimprovisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak.

4) Makan dan istirahat

Setelah kegiatan ini selesai masukkan pada kegiatan istirahat dan makan. Kegiatan sebelum makan dan istirahat ini merupakan kegiatan pembiasaan yang akan ditanamkan kepada peserta didik seperti, mencuci tangan, berdoa, makan tidak berdiri, berbagi dengan teman, makan tidak ribut dan anak makan dengan teratur. Setelah anak selesai makan anak boleh bermain agar anak lebih mampu bersosialisasi dengan teman-temannya.

c. Penilaian

Saat proses pembelajaran selesai, berlanjut pada tahap evaluasi atau penilaian tentang proses pembelajaran hari ini, yang berkaitan dengan 6 aspek perkembangan. Penilaian ini dapat dinilai dengan bagaimana perkembangan anak dari belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB),

berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Depdiknas memberikan pengertian: "Kelompok bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan selanjutnya "

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Taman Kanak-kanak ini merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang berusia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang melibatkan kepala sekolah, guru (pendidik), orang tua dan peserta didik yang berada di TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain kecamatan kepenuhan Hulu yang dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sangat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Kedua, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berlangsung pada lembaga. Setiap peserta didik atau setiap manusia yang dilahirkan didunia ini sudah diberikan oleh ALLAH SWT yang dilengkapi dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dapat diketahui bahwa sekolah TK Negeri Pertiwi dan TK Al

Husain telah melakukan pengelolaan dalam hal pemenuhan standar tinggi pencapaian perkembangan anak dan sesuai dengan kelompok umur seluruh peserta didik yang bersekolah pada lembaga tersebut. Hal ini terlihat dari sebagai berikut, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan usia peserta didik, setelah itu diberikan kegiatan sesuai dengan usia peserta didik, setelah itu memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan sesuai dengan usianya dan setelah itu menilai atau mengevaluasi bagaimana dengan perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut, bahwa ada sembilan kemampuan anak belajar anak usia dini sebagai berikut :

1. Kecerdasan linguistik (kecerdasan intelligence), kecerdasan ini sama hal dengan kemampuan anak dalam berbahasa, dimana anak dapat dirangsakan melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi dan bercerita.
2. Kecerdasan logika matematik (Logica mathematical intelligence), kecerdasan ini sama hal nya dengan kemampuan anak dalam mengenal angka, memecahkan suatu masalah dan dapat dirangsakan memuali kegiatan berhitung. Membendakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan benda-benda yang ada disekitar anak.
3. Kecerdasan visual spasial (visual-spatial intelligence), kecerdasan ini merupakan kemampuan anak dalam memahami, membayangkan, dan mengingat dan dapat dirasang memalui bermain balok, bentuk-bentuk geometri, puzzle, menggambar, melukis, menonton dan bermain dengan khayal atau berimajinasi.
4. Kecerdasan musikal, kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk mengembakan, mengekspresikan dan menikmati bentuk dan suara

musik, kepekaan terhadap nada, melodi dan intonasi dan hal ini dapat dirangsang melalui irama, birama dan berbagai bunyi.

5. Kecerdasan dodily (kinesthic intelligence), kecerdasan ini merupakan kemampuan anak dalam menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu dan dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan gerakan tubuh lainnya.
6. Kecerdasan naturalis (naturalist intelligence), kecerdasan ini merupakan kemampuan anak untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai hal dilingkungan disekitarnya dan dapat dirangsang dengan mengamati lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, mengamati fenomena alam seperti hujan, bajir, siang, malam, sore, pagi, bulan, matahari dan lain-lain.
7. Kecerdasan interpersonal (intrapersonal intelegence), kecerdasan ini merupakan kemampuan anak untuk menilai dan memahami kebutuhan orang lain dan bertindak sesuai cara mereka dalam berinteraksi dengan seseorang dan hal ini dapat dirangsang melalui bermain bersama teman-teman, bekerja sama, bermain peran dan memecahkan masalah.
8. Kecerdasan spiritual (spiritual intelligence), kecerdasan ini merupakan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan dan cara untuk menghadapi persoalan itu, kemampuan mengenal dan ciptaan tuhan yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral agama.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan TK Negeri Pertiwi dan TK

Al Husain Kepenuhan Hulu sudah sesuai dengan hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan sesuai dengan kelompok umur peserta didik dan juga telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Ketiga, manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik di TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain bahwa sekolah sudah melakukan yang terbaik dalam melakukan pengelolaan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan pada lembaga. Dimana pendidikan telah diberikan waktu atau kesempatan dalam meningkatkan kualifikasi akademiknya seperti jenjang pendidikan yang berada pada lembaga seperti pendidik yang pendidikan SMA telah diberikan biasiswa ke D2 PG TK. Setelah itu lembaga juga memberikan penyeluruhan, webinar, pelatihan yang dilakukan dinas, atau perkumpulan IGTK Kecamatan Kepenuhan Hulu agar pendidik dan kepala sekolah dan admin sekolah (TU) lebih memahami tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut juga ada pada kualifikasi dan kompetensi guru PAUD yang didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya. Bagi guru PAUD di bagi dua yaitu formal (TK, RA Dan sederajat) dan nonformal (TPA, KB) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping.

1. Standar pendidik

a. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Untuk kualifikasi akademik dan kompetensi guru ini berada pada peraturan menteri pendidikan

nasional republik indonesia nomer 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta lampirannya. Dalam pendidikan PAUD dibagi dua yakni formal dan nonformal.

b. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendamping

1) Kualifikasi akademik

Pendidik harus memiliki ijazah minimal ijazah SMA dan memiliki sertifikat pelatihan pendidikan kursus PAUD yang terakreditasi.

2) Kompetensi

Kompetensi pendidik harus memiliki Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial.

c. Pengasuh lembaga atau PAUD

1) Kualifikasi akademik, Minimal memiliki akademik yakni sederajat

2) Kompetensi

Kompetensi yang harus dipunya adalah memahami dasar-dasar pengasuhan, keterampilan dalam melaksanakan pengasuhan, dan mampu bersikap sesuai dengan kebutuhan psikologi anak

3) Pengawas

Pengawas PAUD jalur pendidikan formal didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah beserta lampirannya. Pada jalur pendidikan anak usia dini di bagi dua bagian yakni pendidikan nonformal dan formal.

4) Kepala lembaga

kepala TK/RA didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia
Nomor 13 tahun 2007 tentang
Standar Kepala
Sekolah/Madrasah berserta
lampirannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan pada TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik untuk memenuhi standar yang ada, bahkan melebihi standar yang ada, bahkan melebihi standar yang ada sudah cukup banyak dilakukan oleh kepala TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain. Untuk pelayan peserta didik yang cukup banyak pihak kepala sekolah selalu mengatur sebaik mungkin agar mampu terakomodasi dengan baik.

Keempat, manajemen sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada berasal dari dana bantuan yang diperuntukan untuk sarana dan prasarana yang telah digunakan sebagaimana mestinya. Sarana yang ada dilembaga bisa dibeli dari luar daerah, dan ada juga yang dibeli di daerah dekat lembaga, sarana dan prasarana yang ada harus sesuai dengan kualitas maupun kuantitas. Setelah itu kondisi keamanan yang digunakan juga diperhatikan oleh kepala sekolah dan pendidik secara keseluruhan dari bentuk, warna, dan ketahanan pemakaian. Berdasarkan hal tersebut TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain sudah lebih baik dan memahami sarana dan prasarana yang ada dalam memenuhi kebutuhan anak.

Standar sarana dan prasarana yang ada, pengelolaan dan pembiayaan merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan tidak mampu dipisahkan dalam pelayanan lembaga yang ada di TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain. Standar sarana dan prasarana dapat

meliputi beberapa hal seperti jenis kebutuhan anak, kelelahan dan kualitas fasilitas yang ada dilembaga agar lebih baik untuk anak usia dini. Standar dan sarana yang ada ini sudah diatur dalam perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan untuk melengkapi mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang ada, perlindungan dan pegasuhan sesuai dengan kebutuhan anak.

a. Prinsip dalam sarana dan prasarana

- 1) Sarana dan prasarana nya aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak Sesuai dengan kebutuhan, usia anak yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini
- 2) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada lingkungan lembaga, seperti pemanfaatan barang bekas.

b. Persyaratan sarana dan prasarana

- 1) Luas lokasi yang harus ada untuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah 300 m²
- 2) Ruang belajar atau ruang anak, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, kamar mandi dan ruangan lainnya dengan lokasi 3 m² perpeserta didik.
- 3) Memiliki alat permainan edukatif, media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak yang disediakan dan dibuat dari guru, anak, atau dibeli dipabrik.
- 4) Memiliki fasilitas untuk bermain anak didalam luar ruangan atau didalam ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep Berdasarkan hal tersebut peneliti

dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain sudah cukup dan baik dalam kuantitas dan kualitas sesuai dengan aturan yang ada. Setelah itu sarana dan prasarana yang ada sudah nyaman, aman dan sangat memenuhi kriteria dan dapat meningkatkan perkembangan anak, dan dapat

memanfaatkan potensi dan sumber daya ada sudah terpenuhi.

Kelima, manajemen keuangan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada dilembaga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sudah mampu melakukan manajemen dalam hal pembiayaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga. Contoh pengelolaan keuangan yang ada dilembaga sebagai berikut, melakukan pembuatan proposal untuk pembiayaan seperti bantuan operasional pendidikan (BOP) dari pemerintahan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada lembaga. Manajemen keuangan yang ada dilembaga meliputi jenis, sumber dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga yang dilakukan dengan baik dan secara transparan.

a. Jenis dan pemanfaatannya:

1. Biaya investasi hal ini digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal untuk pengembangan lembaga.
2. Biaya operasional, hal ini digunakan untuk memberikan gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang ada dilembaga.
3. Biaya personal, meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan yang digunakan berdasarkan biaya operasional sekolah, biaya investasi dan persoalan yang dapat diperoleh dari pemerintah, daerah dan partisipasi masyarakat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sudah dilakukan oleh TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain bahwa lembaga sudah mampu dan sesuai dengan petunjuk dan atauran tentang

pembiayaan penyelenggaraan lembaga. Manajemen keuangan juga transparan dan dikomunikasi dengan wali murid, peserta didik dan masyarakat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwasanya manajemen kurikulum lembaga yang dilakukan dilembaga TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dua kelompok yakni TK dan KB, pelayanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat sekitar. Manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh lembaga TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain dalam pemenuhan pencapaian perkembangan anak, kepala lembaga sudah merancang dengan sangat baik, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan usia anak dan kebutuhan anak dan sangat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar serta peserta didik. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain yang sudah dilakukan lumayan baik, setelah itu penemuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah mencapai standar, bahkan melebihi standar yang ada dengan memberikan waktu atau kesempatan pada pendidik untuk melakukan pendidikan selanjutnya untuk memehuni manajemen pendidik dan kependidikan dilembaga, setekah itu memberikan webinar, penyeluruhan agar pendidik dan kependidikan lebih baik lain. Bahkan meningkatkan melayanin peserta didik cukup banyak dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dalam mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik dapat terekomendasi dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana

yang dilakukan oleh lembaga TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain dimana sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lebih baik dan cukup karena sudah mampu mencapai kuantitas, kualitas dari sarana dan prasarana yang ada dilembaga. Sarana dan prasarana yang ada sudah nyaman, aman, sesuai dengan usia anak, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, meningkatkan potensi guru atau pendidik dan masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam memanfaatkan barang bekas. Manajemen keuangan yang dilakukan oleh TK Negeri Pertiwi dan TK Al Husain sangat sudah sesuai dengan peraturan yang diada dimana pengelolaan keuangan yang dapat dari pemerintah, wali murid atau masyarakat dikelola dengan kebutuhan yang ada setelah itu dilakukan dengan pendataan yang transparan dimana semua yang berkaitan dengan keuangan terbuka

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arifin, Ar-Raisul Karama, And Nur Ainy Fardana. "Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3, No. 3 (2014).
- Suyadi. Maulidya, Ulfah. 2017. Konsep Dasar Paud. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: Pt Indeks.
- Masitoh, Setiasih, O., Djoehaeni, H., 2003. Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, 2022. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Pt Indeks.
- Surjana, Andyarto. "Efektivitas Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Penabur* 1, No. 1 (2002): 64-80
- Depdiknas. 2002. *Kecerdasan Spiritual Dalam Membantu Prilaku Anak*, Buletin Paud Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini Edisi Perdana. Jakarta : Direktorat Paud Ditjen Plsp.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Mansyur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Upi 1997)
- Rindaningsih, Ida. "Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center And Circle Time) Bcct Pada Paud." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, No. 2 (2012): 213-223